

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak terlepas dari aktivitas yang melibatkan bahasa sebagai sarana komunikasi antarsatu sama lain dalam aktivitas sosial. Salah satu fungsi bahasa ialah sebagai alat komunikasi (Pateda, 2015:4). Bahasa akan berkembang dari zaman ke zaman dan tidak akan hilang dari fungsinya. Manusia membutuhkan bahasa secara lisan maupun tulisan dalam berinteraksi dengan kelompok masyarakat. Banyaknya aktivitas sosial yang beragam dalam kehidupan sehari-hari akan menimbulkan variasi bahasa dalam berkomunikasi pada suatu kegiatan kelompok masyarakat. Hal ini dapat terlihat pada suatu komunitas atau kelompok masyarakat yang menjadikan bahasa sebagai sarana komunikasi.

Register merupakan bagian dari variasi bahasa yang dilihat dari segi pemakainya atau penggunaannya (Pateda, 2015:71). Kelompok masyarakat yang menggunakan register dalam kegiatannya ialah komunitas pertandingan layang-layang yang bernama komunitas pertandingan layang-layang *sabik* yang terletak di Kecamatan Koto Tengah Kota Padang. Dalam sebuah komunitas memiliki bahasa tersendiri dan memiliki bahasa yang khas saat berkomunikasi dalam membicarakan tantang ruang lingkup komunitasnya

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI VI daring 2023), komunitas adalah kelompok organisme (orang dan sebagainya) yang hidup dan saling berinteraksi di dalam daerah tertentu. Hal yang mendasari sebuah komunitas ialah sekelompok masyarakat yang saling berinteraksi untuk melakukan tujuan dari

kegiatan dalam sebuah komunitas. Pada saat berinteraksi tentu fungsi bahasa tidak terlepas dari perannya sebagai alat komunikasi. Oleh karena itu, register dan komunitas memiliki keterkaitan dalam suatu kelompok sosial. Komunitas pada kegiatannya akan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi dalam berinteraksi sosial, sedangkan register bagian dari variasi bahasa yang dilihat dari segi pemakaiannya. Bahasa yang memiliki ciri khas dalam komunitas tersebut yang dikatakan dengan register.

Komunitas layang-layang ialah komunitas permainan tradisional Minangkabau yang muncul dan bertahan hingga saat ini. Komunitas layang-layang memiliki tujuan untuk mempertahankan permainan tradisional anak nagari. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan melakukan pertandingan layang-layang yang dilakukan oleh komunitas pertandingan layang-layang sehingga dapat mempertahankan permainan tradisional Minangkabau. Melalui pertandingan itu sebuah hubungan sosial masyarakat lebih terjaga dan saling mempertahankan interaksi sosial.

Komunitas pertandingan layang-layang *sabik* di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang berdiri sejak tahun 2018. Pendiri komunitas ini ialah pemuda setempat yang memiliki kegemaran dalam bermain layang-layang untuk mengisi waktu luang dan menjadi hiburan daerah setempat. Pertandingan layang-layang *sabik* di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang akan muncul pada setiap musim panen yang dinamakan dengan pertandingan musiman. Pertandingan musiman dilakukan setelah panen padi yang bermaksud bentuk rasa terima kasih atas hasil panen yang didapatkan dan memanfaatkan lahan sawah sebagai tempat pertandingan. Pertandingan musiman yang terlalu lama untuk ditunggu-tunggu dan anggota

komunitas berinisiatif mengadakan pertandingan layang-layang rutinitas tiap minggunya. Selain itu, juga diadakan pertandingan layang-layang untuk memperingati hari-hari besar, seperti memperingati hari kemerdekaan Indonesia pada 17 Agustus. Pada pertandingan layang-layang mingguan dan memperingati hari besar dilakukan di lapangan layang-layang Lubuk Parandaman.

Pertandingan layang-layang *sabik* yang berasal dari Kecamatan Koto Tangah Kota Padang rutin dilakukan oleh anggota komunitas pertandingan layang-layang *sabik*. Rutinnya pertandingan ini dilakukan menghadirkan peserta yang banyak dan penonton saat melihat pertandingan layang-layang. Pertandingan layang-layang *sabik* yang sudah terkenal dihadiri oleh peserta pertandingan layang-layang yang berasal dari kelompok yang berbeda. Adanya perbedaan kelompok yang mengikuti pertandingan menimbulkan variasi bahasa yang digunakan pada saat berkomunikasi antarsesama peserta, anggota, panitia pada saat pertandingan. Namun, kosakata khusus yang muncul dan digunakan saat pertandingan layang-layang dapat dipahami dan dimengerti oleh sesama anggota komunitas pertandingan layang-layang *sabik*.

Variasi bahasa yang berupa register tidak hanya muncul pada saat pertandingan dimulai. Akan tetapi, register telah muncul dari proses pembuatan layang-layang sampai pertandingan layang-layang berlangsung. Istilah yang muncul dan digunakan untuk mengekspresikan bahasa pada kegiatan berlangsung. Seperti kata *takuduak*, *tambin*, *tapinggang*, *manampik*, dan *taji-taji*. Kosakata tersebut digunakan oleh komunitas pertandingan layang-layang *sabik* yang terdapat variasi bahasa yang berbeda apabila dilihat dari segi pemakainya. Hal tersebut dapat dilihat dalam peristiwa tutur berikut:

Peristiwa Tutar 1

- A : *Vid kama ang, lakekan taji-taji layang den a!*
Vid kemana kamu, pakaikan anting-anting layang saya ya
'Vid, kamu mau kemana, tolong pasang anting-anting layang saya ini dahulu.'
- B : *Kalua santa, beko den kasiko balik.*
keluar sebentar, nanti saya kesini balik
'Pergi keluar sebentar, nanti saya kembali lagi.'

Register ini digunakann oleh penutur A kepada penutur B sebagai mitra tutur. A memberikan perintah kepada B, meminta untuk memasangkan hiasan seperti anting-anting pada layang. B menjawab agar untuk menunggunya sebentar.

Dalam PT 1, terdapat register *taji-taji*. Register *taji-taji*, berarti 'hiasan seperti anting-anting yang terdapat pada sisi kiri dan kanan layang dan memiliki bermacam bentuk *taji-taji*. *Taji-taji* tidak selalu digunakan pada layang-layang, pemakaian *taji-taji* untuk layang-layang yang terasa ringan dan berat sebelah. Jadi, tujuan penggunaan *taji-taji* tersebut untuk menyeimbangi layang-layang yang bermasalah terbangnya. Memberikan hiasan anting-anting agar bentuk layang tetap bagus.

Dalam *Kamus Baso Minangkabau* (2015:411), *taji-taji* berarti 'bagian yang runcing dan keras pada kaki ayam jantan'. Register *taji-taji* menurut informan D (25 tahun) ialah 'hiasan yang terdapat pada layang-layang di sisi kiri dan kanan yang berbentuk anting-anting sebagai alat bantu terbangnya layang-layang'.

Register *taji-taji* termasuk ke dalam register tertutup karena makna yang dimaksud hanya diketahui oleh komunitas pertandingan layang-layang. Masyarakat yang berada di luar komunitas pertandingan layang-layang tidak mengerti maksud

dari register *taji-taji*. Namun, bagi para penutur komunitas pertandingan layang-layang paham yang dimaksud dengan register *taji-taji* tersebut.

Peristiwa Tutur 2

- A : *Loro taruih, sampai abiah banang tu!*
ulur terus sampai habis benang itu
'*Ulur* terus sampai benang itu habis!'
- B : *Panek lo tangan den maloro taruih se.*
lelah pula tangan saya mengulur terus saja
'Tangan saya lelah mengulur benang secara terus menerus.'

Register ini digunakan oleh penutur A kepada B sebagai mitra tuturnya. A memberikan perintah kepada Y, untuk mengulur benang sampai benang itu habis. Kemudian, B mengeluh "*panek lo tangan den maloro taruih se*".

Dalam PT 2, terdapat register *loro*. Register *loro* bagi komunitas pertandingan layang-layang *sabik* di Kecamatan Koto Tangah, diartikan 'mengulur benang layang-layang'. Istilah ini digunakan ketika melakukan pertandingan layang-layang dimana layang-layang sudah diterbangkan. Kemudian, melakukan kegiatan *maloro* yaitu menambah ketinggian layang-layang dengan cara mengulurkan benang sebanyak mungkin agar ketinggian layang bertambah dengan cara mengulur benang secara terus-menerus.

Dalam *Kamus Baso Minangkabau* (2015:255), *loro* berarti 'ulur (tentang tali kall, layang-layang dsb). Register *loro* menurut informan S (39 tahun) adalah 'kegiatan menambah ketinggian layang-layang dengan mengulur benang layang-layang.

Register *loro* termasuk ke dalam register terbuka karena penutur luar dapat memahami dan mengerti maksud dari register tersebut. Register *loro* yaitu kata yang berhubungan dengan tali dan diketahui oleh masyarakat luar dan sering

didengar. Pada PT 2, penutur memerintahkan untuk menambah ketinggian layang-layang dengan setinggi mungkin sehingga mitra tutur pun mengeluh dengan perintahnya.

Register di atas menjelaskan bahwa bahasa yang digunakan berdasarkan pemakainya dalam kegiatan pertandingan layang-layang *sabik* merupakan salah satu bentuk kegiatan yang menghasilkan sebuah register dalam kegiatannya. Sehingga penelitian ini menarik untuk dilakukan sebab munculnya istilah khusus atau kosakata dalam kegiatan pertandingan layang-layang. Istilah atau kosakata tersebut muncul pada fase tertentu yakni pada saat proses pembuatan layang-layang dan saat musim pertandingan layang-layang berlangsung. Di luar kegiatan itu register pertandingan layang-layang ini tidak muncul. Pengkajian mengenai register komunitas pertandingan layang-layang masih terbilang sedikit dilakukan terutama di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang yang masih aktif dalam melakukan pertandingan layang-layang.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang yang telah dipaparkan di atas, masalah yang akan diteliti, yaitu:

1. Apa saja bentuk register yang digunakan pada komunitas pertandingan layang-layang *sabik* di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang?
2. Apa sajakah fungsi bahasa pada penggunaan register komunitas pertandingan layang-layang *sabik* di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang?

3. Apa sajakah faktor situasional yang mempengaruhi penggunaan register pada komunitas pertandingan layang-layang *sabik* di Kecamatan Koto Tengah Kota Padang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Menjelaskan bentuk register yang digunakan pada komunitas layang-layang *sabik* di Kecamatan Koto Tengah Kota Padang.
2. Memaparkan fungsi bahasa pada penggunaan register pada komunitas pertandingan layang-layang *sabik* di Kecamatan Koto Tengah Kota Padang.
3. Menjelaskan faktor situasional yang mempengaruhi penggunaan register pada komunitas pertandingan layang-layang *sabik* di Kecamatan Koto Tengah Kota Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri dua macam, yaitu:

1. Manfaat teoritis

Manfaat penelitian secara teoritis untuk menambah ilmu pengetahuan bahasa dalam bidang linguistik terkhususnya dalam bidang sosiolinguistik, yakni bidang yang mempelajari mengenai aspek-aspek bahasa dalam masyarakat khususnya pada variasi bahasa dari segi penggunaannya ialah register. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat dikembangkan lagi teori-teori mengenai variasi bahasa register untuk melengkapi atau menyempurnakan teori yang sudah ada.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan penelitian ini dapat membantu dan menjadi sumber pembelajaran mengenai register, serta menambah pengetahuan mengenai pengkajian terhadap register, dan bagi peneliti bermanfaat untuk menjadi referensi untuk pembaca dan dapat dikritisi untuk menyempurnakan penelitian.

1.5 Tinjauan Kepustakaan

Tinjauan kepustakaan dalam penelitian ini perlu dilakukan untuk memandu dan memberikan arahan penelitian mengenai register. Selain itu, tujuan dari tinjauan kepustakaan ini untuk memperlihatkan perbedaan dengan penelitian sebelumnya agar tidak terjadi kesamaan dalam sebuah penelitian. Setelah melakukan tinjauan kepustakaan, penelitian tentang penggunaan register pada komunitas pertandingan layang-layang *sabik* di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang belum pernah dilakukan. Namun, penelitian yang berhubungan dengan register sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, diantaranya sebagai berikut:

1. Cici Kurnia Putri (2022) dalam skripsinya dengan judul “Register Petani Karet di Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung”. Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas. Pada penelitian ini terdapat dua rumusan masalah yaitu apa register dan bentuk register yang digunakan dan faktor yang mempengaruhi terjadinya penggunaan register. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Sijunjung dalam rentang waktu 3 bulan yaitu dari bulan januari sampai maret 2022. Bentuk register yang ditemukan, yaitu 26 data register

terbuka dan 13 data register tertutup. Persamaan dalam penelitian ini yaitu mengkaji register dengan menggunakan tinjauan sosiolinguistik.

Hal yang membedakan pada penelitian ini ialah fokus penelitian yang berbeda. Cici melakukan penelitian dengan objek register dengan pengambilan sumber data pada petani karet yang berada di daerah Kabupaten Sijunjung, sedangkan penulis melakukan penelitian dengan sumber data pada komunitas pertandingan layang-layang di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

2. Nur Annisa (2022) menulis skripsi dengan judul “Register Komunitas Hijrah Micca (Muslim Quranic Academy) dalam Grup Whatsapp Pejuang Micca”. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Dalam penelitian ini disimpulkan terdapat bentuk register berupa afiksasi dan abreviasi (akronim dan singkatan)); frasa; serta register berbentuk klausa. Dari keseluruhan data, register yang paling dominan adalah register dengan bentuk kata tunggal. Hal ini dikarenakan kata tunggal banyak digunakan untuk menamai aktivitas, tempat, dan sebagai kata ganti orang ketika berkomunikasi. Makna yang terkandung dalam register tersebut, yaitu makna leksikal dan makna kontekstual. Kemudian, jenis fungsi register komunitas hijrah MICCA yang digunakan dalam berkomunikasi dan faktor penyebab munculnya register komunitas hijrah MICCA.

Penelitian Nur Annisa (2022) dengan penulis sama-sama membahas mengenai register, namun terdapat perbedaan penelitian pada sumber data yang digunakan. Nur Annisa (2022) mengambil data pada komunitas hijrah MICCA, sedangkan penulis melakukan penelitian di komunitas pertandingan layang-layang.

3. Nuratika dan Hasnul Fikri (2022) menulis artikel dalam jurnal *Akrab Juara* yang berjudul “Bentuk, Fungsi dan Makna Register Komunitas Pencinta *Aquascape* di Rokan Hulu”. Kesimpulan yang terdapat pada artikel yang ditulis Nuratika dan Hasnul (2022) adalah register yang ditemukan dalam penelitian ini ada dua yaitu register selingkung terbatas dan selingkung terbuka. Bentuk yang ditemukan dari kedua register tersebut yaitu bentuk singkatan atau abreviasi. Fungsi register selingkung terbatas pada komunitas pencinta *Aquascape* di Rokan Hulu yaitu fungsi interaksional dan personal. Fungsi register pada selingkung terbuka yaitu interaksional, heuristik, dan regulasi. Masing-masing register mempunyai makna tertentu berdasarkan konteks, suasana, serta penuturnya.
- Penelitian Nuratika dan Hasnul Fikri (2022) dengan penulis lakukan sama-sama membahas penggunaan register dalam komunitas, namun terdapat perbedaan penelitian pada sumber data yang dihasilkan dalam sebuah penelitian. Nuratika dan Hasnul Fikri (2022) mengambil data pada Komunitas Pencinta *Aquascape* di Rokan Hulu, sedangkan penulis mengambil sumber data di Komunitas Pertandingan Layang-layang *Sabik* di Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang.
4. Wahyu Fitria Lestari (2022) dalam skripsinya berjudul “Register pada Jual Beli *Thrift Shop* di *Instagram* dan *Tiktok*: Kajian Sociolinguistik” Program Studi Sstra Indonesia, Jurusan Sejarah, Seni, dan Arkeologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi. Hal yang dapat disimpulkan pada penelitian ini ialah mendeskripsikan bentuk register pada jual beli *thrift shop* di *instagram* dan *tiktok* menggunakan teori Halliday. Sumber data utama dalam

penelitian ini adalah 10 akun *thrift shop* di *Instagram* selama periode tahun 2021-2022 dan 1 akun *tiktok* yang sedang melakukan siaran langsung dengan durasi ± 1 jam. Ditemukan 90 data bentuk register yang terbagi pada dua bentuk yaitu 20 data selingkung terbatas dan 70 data selingkung terbuka. Data yang ditemukan termasuk dalam pembentukan kata yaitu, 8 data *clipping* atau pemendekatan kata, 4 data akronim, 19 data abbreviation atau singkatan, 3 data campur kode, 4 data sapaan, 20 data compounding atau penggabungan kata, 1 data infleksi, dan 6 data derivasi.

Persamaan yang terdapat pada penelitian ini ialah sama-sama mengkaji penggunaan register, sedangkan perbedaannya ialah pada sumber data penelitian dan lokasi penelitian. Sumber data penelitian Wahyu Fitria Lestari (2022) diambil dari Jual Beli *Thrift Shop* di *Instagram* dan *Tiktok*, sedangkan penelitian ini mengkaji tentang register yang bersumber data dari komunitas masyarakat tentang pertandingan layang-layang yang berlokasi di Kecamatan Koto Tengah Kota Padang.

5. Wahyuda Setiawan dan Yulianah Prihatin (2022) menulis artikel dalam jurnal *DISASTRI* yang berjudul “Bentuk Register pada Komunitas Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah KH. Abdul Hadi: Kajian Sociolinguistik”. Dalam jurnalnya Wahyuda menyimpulkan penggunaan register pada komunitas Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Abdul Hadi menunjukkan kata berupa tempat, kegiatan, dan alat yang digunakan. Menunjukkan bahwa setiap register berpengaruh pada makna dan situasi kondisi tertentu. Kata yang digunakan pada setiap register yang ditemukan berupa kata nomina yang digunakan pada kehidupan bersosial. Register pada setiap transkrip dialog dipengaruhi oleh

lingkungan tempat mereka melakukan komunikasi. Hal ini yang kemudian mengalami pengadopsian bahasa menjadi bahasa akrab.

Penelitian ini sama-sama melakukan penelitian tentang register dalam komunitas tetapi berbeda komunitas yang diteliti. Wahyuda (2022) meneliti komunitas pondok pesantren, sedangkan penelitian ini meneliti komunitas pertandingan layang-layang.

6. Muhammad Mustaghfirin, dkk (2021) menulis artikel dalam jurnal *Education and development* yang berjudul "Bentuk, Fungsi, dan Pola Pergeseran Register Kusir Dokar di Wisata Religi Sunan Giri: Kajian Sociolinguistik". Penelitian ini menggunakan teori Halliday dan teori pergeseran bahasa dari Holmes, penelitian ini terdapat bentuk register tertutup dan register terbuka. Bentuk lingualnya mengalami proses perubahan yaitu pola perubahan yang dipengaruhi oleh empat bahasa yaitu, Bahasa Indonesia, Bahasa Jawa, Dialek Giri, dan Dialek Jawa Tengah. Proses pergeseran register pada komunitas kusir dokar di Wisata Religi Sunan Giri terjadi karena mengalami akulturasi. Perbedaan dari penelitian komunitas layang-layang ialah sumber data dan teori yang digunakan.
7. Rayditya Brilliant Prima (2019) menulis artikel dalam jurnal *Humanus* yang berjudul "Register dan Kekuasaan dalam *Game Online* Indonesia (Sebuah Kajian Sociolinguistik)". Dalam artikelnya Rayditya (2019) menyimpulkan penggunaan variasi bahasa pada game online ditentukan oleh faktor waktu, tempat, dan situasi yang menimbulkan praktik kekuasaan. Register yang digunakan terbagi dua yaitu register khusus dan register umum. Penggunaan registernya lebih cenderung dan sering mengacu kepada percakapan antar

gamer yang menjadi musuh dalam permainan game MOBA. Hal yang membedakan pada penelitian ini ialah terletak pada sumber data. Sumber data penelitian ini berfokus pada register dalam komunitas pertandingan layang-layang. Titik fokus masalah yaitu pada bentuk-bentuk register dan fungsi register.

8. Rini Damayanti (2018) menulis artikel dalam jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang berjudul “Register dalam Komunitas Waria di Kembang Kuning Surabaya”. Rini (2018) menyimpulkan bentuk-bentuk register dalam komunikasi sehari-hari komunitas waria di kawasan Kembang Kuning Kulon Surabaya yang berupa kalimat diantaranya kalimat berita (deklaratif), kalimat tanya (interogatif) dan kalimat perintah (imperatif).

Penelitian Rini (2018) dengan penulis sama-sama membahas register, namun sumber data yang diambil berbeda. Rini (2018) mengambil data pada komunitas waria di Kembang Kuning Surabaya, sedangkan penulis mengambil data dari komunitas layang-layang *sabik* di Kecamatan Koto Tengah, Kota Padang.

1.6 Populasi dan Sampel

Menurut Zaim (2014) populasi adalah ruang lingkup sebagai sasaran dalam penelitian. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh tuturan yang mengandung register pada komunitas pertandingan layang-layang *sabik* di Kecamatan Koto Tengah Kota Padang.

Menurut Zaim (2014) sampel adalah bagian yang mewakili secara representatif dari populasi. Pada penelitian ini yang menjadi sampel penelitian adalah seluruh tuturan yang mengandung register yang digunakan oleh komunitas

pertandingan layang-layang *sabik* di Kecamatan Koto Tengah Kota Padang.

Penelitian ini dilakukan dalam rentang waktu dari bulan Desember 2023 sampai Februari 2024. Pada rentang waktu tersebut komunitas pertandingan layang-layang melakukan pertandingan musiman. Pertandingan musiman dilakukan dua kali dalam sebulan. Peserta yang mengikuti pertandingan layang-layang musiman lebih banyak dari pada pertandingan yang dilakukan di luar pertandingan layang musiman. Dari hasil pengamat penulis dalam rentang waktu tiga bulan dengan dua kali pertandingan dalam sebulan penulis melakukan enam kali pengamatan pada pertandingan layang-layang *sabik* musiman. Oleh karena itu, pengambilan data cukup dilakukan selama tiga bulan dengan dua kali pertandingan dalam sebulan karena sudah dapat mewakili populasi.

1.7 Motode dan Teknik Penelitian

Sudaryanto (2015:9) menyatakan bahwa metode dan teknik merupakan dua istilah dan konsep yang berbeda, namun saling memiliki keterkaitan antarsatu sama lain yang begitu erat dan tidak dapat dipisahkan. Metode ialah cara yang akan dilakukan dan diterapkan dalam penelitian, sedangkan teknik merupakan bagaimana cara melakuakan atau menerapkan sebuah metode tersebut pada saat penelitian. Metode dan teknik yang digunakan pada penelitian ini mengikuti panduan metode dan teknik yang dikemukakan oleh Sudaryanto, terbagi tiga motode dan teknik, yaitu metode dan teknik penyediaan data, metode dan teknik penganalisan data, dan metode dan teknik penyajian hasil analisis data.

1.7.1 Metode dan Teknik Penyediaan Data

Metode dan teknik penyediaan data dalam penelitian penggunaan register pada komunitas pertandingan layang-ayang *sabik* di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang, yaitu metode simak dan metode cakap.

a. Metode simak

Metode simak adalah metode yang digunakan saat menggumpulkan data dengan cara menyimak dan mengamati penggunaan bahasa yang digunakan komunitas pertandingan layang-ayang *sabik* di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

Teknik-teknik dalam metode simak dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan (M. Zaim, 2014:89-91).

1) Teknik Dasar

Teknik dasar yang digunakan pada saat penelitian adalah teknik sadap. Teknik sadap digunakan untuk menyadap pembicaraan penggunaan bahasa yang dilakukan oleh anggota komunitas pertandingan layang-ayang *sabik* untuk memperoleh data. Teknik dasar dilakukan dengan cara, pertama peneliti mengunjungi tempat komunitas pertandingan layang-ayang *sabik*, dan kedua melakukan penyadapan pada tuturan yang dikeluarkan oleh anggota komunitas pertandingan layang-ayang *sabik* yang mengandung register dengan menggunakan alat rekam atau catatan kecil.

2) Teknik Lanjutan

Untuk mendukung kerja teknik dasar juga dibantu dengan teknik lanjutan pada penelitian, yaitu terdiri dari:

a) Teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC)

Pada teknik ini peneliti tidak terlibat dialog dalam percakapan, karena peneliti masih memperhatikan dan mendengarkan sasaran data yang diharapkan dalam tuturan yang dikeluarkan pada saat pertandingan layang-layang.

b) Teknik Rekam

Teknik rekam adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara merekam tuturan yang terjadi dan keluar dari mulut informan. Teknik rekam digunakan untuk memperoleh data lisan, dan teknik rekam berguna untuk mengulang kembali hasil dari tuturan yang diucapkan oleh anggota komunitas pertandingan layang-layang *sabik* untuk mendapatkan data lebih jelas.

c) Teknik Catat

Teknik catat ini dilakukan dengan mencatat hal-hal penting berupa hasil wawancara dengan informan yang berhubungan dengan sumber data yang diharapkan dengan menggunakan alat tulis tertentu.

1.7.2 Metode dan Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan dalam teknik analisis data pada penelitian ini adalah metode padan. Metode padan adalah metode yang alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 2015:16). Metode padan yang digunakan adalah metode padan referensial, metode padan translasional, dan metode padan pragmatis.

Pertama, metode yang digunakan metode padan referensial. Metode padan referensial yang menjadi alat penentunya adalah referen, yaitu kenyataan yang ditunjukkan oleh register melalui penjelasan informan.

Kedua, metode padan translasional adalah metode padan yang menjadi alat penentunya bahasa atau *lingual* lain. Metode padan translasional pada penelitian ini digunakan untuk menentukan register yang digunakan pada komunitas pertandingan layang-layang *sabik* di Kecamatan Koto Tengah yang berasal dari bahasa lain, seperti bahasa Minangkabau kemudian dialihkan ke bahasa Indonesia.

Ketiga, metode padan pragmatis yang menjadi alat penentu adalah mitra wicara dan lawan tutur. Metode padan pragmatis digunakan untuk menjelaskan kapan, waktu, tempat, dan mengenai masalah apa yang menyebabkan penggunaan register pada komunitas pertandingan layang-layang *Sabik* di Kecamatan Koto Tengah Kota Padang.

Sudaryanto (2015:25) terdapat teknik-teknik pada metode padan, yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar yang digunakan pada penelitian ini teknik pilah unsur penentu (PUP) yang alat penentunya adalah daya pilah yang bersifat mental dalam mencari sebuah data yang diharapkan. Daya pilah yang digunakan yaitu daya pilah referensial, daya pilah translasional, dan daya pilah prgamatis. Teknik lanjutannya berupa teknik hubung banding membedakan (HBB). Penelitian akan membedakan setiap register, fungsi, dan situasi yang ada pada saat pertandingan layang-layang *sabik* di Kecamatan Koto Tengah Kota Padang.

1.7.3 Metode dan Teknik Penyajian Data

Metode yang digunakan pada penyajian hasil analisis data disajikan dalam bentuk metode penyajian informal. Metode penyajian informal merupakan

penyajian hasil penelitian menggunakan kata-kata yang biasa sehingga rumusan tersaji lebih rinci dan terurai dengan baik (Sudaryanto, 2015:241). Pada penelitian ini akan menyajikan dan mendeskripsikan hasil data penelitian register komunitas pertandingan layang-layang *sabik* di Kecamatan Koto Tengah, Kota Padang.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian ini terdiri atas empat bab yaitu:

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan kepustakaan, metode dan teknik penelitian, populasi dan sampel, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori yang digunakan untuk menganalisis data dalam memperkuat penelitian.

Bab III Analisis data penggunaa register pada komunitas pertandingan layang-layang *sabik* di Kecamatan Koto Tengah, Kota Padang.

Bab IV Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

